

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan terbagi menjadi 3 trimester, dimana trimester 1 berlangsung dalam 12 minggu, trimester 2 (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester 3 (minggu ke-28 hingga ke-40) (Walyani, 2017:65).

Mual dan muntah pada kehamilan umumnya disebut *morning sickness*, dialami oleh sekitar 70-80% wanita hamil dan merupakan fenomena yang sering terjadi pada umur kehamilan 5-12 minggu (trimester 1) dan merupakan gejala paling awal pada kehamilan. Mual dan muntah pada kehamilan biasanya bersifat ringan dan merupakan kondisi yang dapat dikontrol sesuai dengan kondisi masing-masing individu. Bila keadaan ini semakin berat dan tidak dapat ditanggulangi maka disebut hiperemesis gravidarum (Maternity *et al*, 2016:115). Gejala mual muntah ini menjadi lebih berat disebabkan oleh karena meningkatnya hormone estrogen dan HCG (*Human Chorionic glikoprotein*), dapat juga disebabkan oleh masuknya bagian-bagian villus ke dalam peredaran darah ibu, perubahan endokrin, perubahan metabolik dan kurangnya pergerakan lambung (Pudiastuti, 2012:187).

Asia Tenggara (2015) menyebutkan bahwa kematian ibu di Indonesia masih mencapai 305 per 100.000. Angka ini tiga kali lipat lebih tinggi dari pada target Indonesia, yaitu 102 per 100.000. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai Negara dengan angka kematian tertinggi kedua di Asia Tenggara. Urutan pertama ditempatkan oleh Laos dengan angka kematian 357 per 100.000. Bila dibandingkan dengan tetangga

terdekat, yaitu Singapura dan Malaysia jumlah kematian ibu melahirkan di Indonesia masih sangat besar. Singapura pada tahun 2015 memiliki angka kematian ibu melahirkan 7 per 100.000 dan Malaysia di angka 24 per 100.000 (Setiowati *et al*, 2019:77). Sedikitnya 18.000 ibu meninggal di Indonesia karena komplikasi kehamilan. Hal ini berarti setiap setengah jam seorang perempuan meninggal karena komplikasi kehamilan. Sebagian besar penyebab kematian ibu adalah perdarahan (25,2%), infeksi (11,1%), sepsis (15%), hipertensi dalam kehamilan(12%), komplikasi aborsi tidak aman (13,%), sebab lain (8%) hiperemesis gravidarum. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa sedikitnya 14% dari semua wanita hamil yang terkena emesis gravidarum, angka kejadian emesis gravidarum di Indonesia yang didapatkan dari 2,203 kehamilan yang dapat di observasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena emesis gravidarum (WHO, 2010).

Angka prevalensi komplikasi kebidanan di Jawa Tengah selama kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami kenaikan, akan tetapi sedikit menurun pada tahun 2014 dan tahun 2016. Kabupaten/kota dengan presentase penanganan ibu hamil komplikasi tertinggi adalah pekalongan sebesar 171,5%, diikuti Blora 160,5%, Banjarnegara 151,6%, dan Sukoharjo 125,4%. Kabupaten/kota dengan presentase penanganan ibu hamil komplikasi terendah adalah Kota Salatiga yaitu 75,1%, diikuti Jepara 94,5% dan Purbalingga 96,3% (Dinkes Jateng, 2017).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo (2018) jumlah sasaran ibu hamil tertinggi pertama adalah di Puskesmas Kartasura yaitu sebanyak 2011 ibu hamil, jumlah sasaran ibu hamil terendah adalah di Puskesmas Bulu yaitu sebanyak 477 ibu hamil. Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Kartasura pada tanggal 22 Februari 2019, didapatkan sasaran ibu hamil.

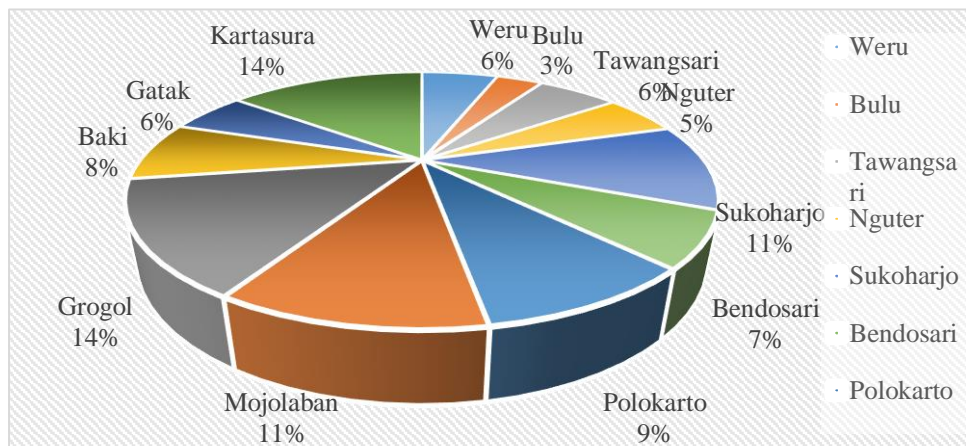


Diagram 1.1 Laporan Pelayanan Kesehatan Ibu Tahun 2018 Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan data dari Puskesmas Kartasura pada tanggal 22 Februari 2019, didapatkan sasaran ibu hamil yang mencakup 2 kelurahan dan 10 desa sebanyak 2090 ibu hamil. Sasaran ibu hamil tertinggi adalah di Kelurahan Pucangan sebanyak 348 ibu hamil dan sasaran ibu hamil terendah adalah di Ngeplak sebanyak 79 ibu hamil. Berdasarkan studi pendahuluan dengan 10 responden ibu hamil didapatkan 2 responden yang belum mengerti cara menangani mual muntahnya dan tidak melakukan pengobatan apapun saat terjadi mual muntah, 2 responden tersebut bersedia di berikan penerapan inhalasi aromaterapi lemon sebagai upaya terapi non farmakologi untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil.

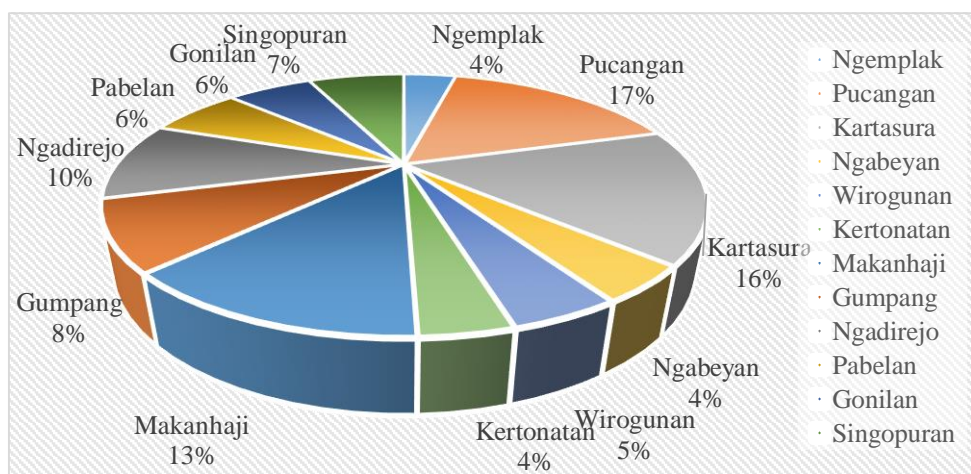


Diagram 1.2 Laporan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Tahun 2019 Puskesmas Kartasura Sukoharjo.

Upaya penanganan untuk mual dan muntah dikelompokkan menjadi terapi farmakologi dan non-farmakologi. Penanganan farmakologi ada beberapa jenis obat, baik secara tunggal maupun kombinasi, obat yang lazim digunakan antara lain vitamin, antihistamin, antikolinergik, antagonis dopamine, fenotiazin, butirofenon, antagonis serotin dan kortikosteroid. Upaya terapi non farmakologis diantaranya adalah mengubah pola diet, dukungan emosional, *acupressure*, akupuntur, hipnoterapi, ekstrak jahe, aromaterapi lemon dari sekian upaya menangani mual dan muntah pada ibu hamil secara non-farmakologi. Ibu hamil sebagian besar masih menggunakan terapi farmakologis. Akan tetapi lebih baik jika ibu hamil mampu mengatasi mual dan muntah pada awal kehamilan dengan menggunakan non-farmakologi yaitu aromaterapi karena lebih murah, sederhana, efektif dan tanpa efek samping yang merugikan. Lemon minyak esensial (*Citrus lemon*) adalah salah satu yang banyak digunakan minyak herbal dalam kehamilan dan dianggap sebagai obat yang aman pada kehamilan, 40% wanita telah menggunakan aroma lemon untuk meredakan mual dan muntah, dan 26,5% dari mereka telah dilaporkan sebagai cara yang efektif untuk mengontrol gejala mual muntah (Suryati *et al*, 2018:209).

Lemon mengandung limonen, citral, linalyl, linalool, terpineol yang dapat menstabilkan sistem syaraf pusat, menimbulkan perasaan senang, meningkatkan nafsu makan, melancarkan peredaran darah, dan sebagai penenang (*sedative*). Bila minyak esensial dihirup, molekul yang mudah menguap akan membawa unsur aromatik yang terdapat dalam kandungan minyak tersebut kepuncak hidung. Rambut getar terdapat didalamnya, yang berfungsi sebagai reseptor, akan menghantarkan pesan elektrokimia kesusunan saraf pusat. Pesan ini akan mengaktifkan pusat emosi dan daya ingat seseorang yang selanjutnya akan mengantarkan pesan balik keseluruhan tubuh melalui sistem sirkulasi. Pesan yang diantar ke seluruh akan dikonversikan menjadi satu aksi dengan pelepasan substansi neuro kimia berupa perasaan senang, rileks, tenang, atau terangsang (Maternity *et al*, 2017:14).

Penerapan tersebut diperkuat dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dainty Maternity, Dewi Yulia Sari, dan Marlinda Uli Manjorang di Wilayah Kerja Puskesmas Tulang Bawang 1 Kecamatan Banjar Agung Kecamatan Tulang Bawang Tahun 2016 terhadap 58 responden dengan kehamilan Trimester 1. Setelah dilakukan *pre test* dengan menggunakan indeks Rhodes didapatkan 28 responden yang mengalami *morning sickness*. Dari hasil penelitian didapatkan frekuensi *morning sickness* sebelum diberikan inhalasi aromaterapi lemon diperoleh nilai rata-rata 15,68 dalam sehari, dan frekuensi *morning sickness* sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lemon diperoleh nilai rata-rata 7,96 dalam sehari (Maternity *et al*, 2016:115).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah dengan pertanyaan masalah yaitu “Bagaimana penerapan inhalasi aromaterapi lemon terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan hasil penerapan inhalasi aromaterapi lemon terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil pengamatan mual muntah sebelum diberikan inhalasi aromaterapi lemon pada ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mendiskripsikan hasil pengamatan mual muntah sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lemon pada ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

- c. Menganalisa perbedaan mual muntah sebelum dan sesudah diberikan inhalasi aromaterapi lemon pada ibu hamil trimester 1 di wilayah kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat

1. Pasien

- a. Penelitian dapat digunakan sebagai informasi keperawatan mandiri atau keluarga pasien.
- b. Pasien dapat mengetahui terapi non farmakologi sehingga dapat diterapkan setiap saat.

2. Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien dengan mual muntah secara mandiri dengan menerapkan inhalasi aromaterapi lemon, pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri

3. Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan:

- a. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang penerapan inhalasi aromaterapi lemon terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester 1.
- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang penerapan inhalasi aromaterapi lemon terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester 1 untuk masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

4. Penulis

Penulis memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan inhalasi aromaterapi lemon terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester 1.